

IMPLEMENTASI REVITALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI TARI SAMAN

Ulpa Nurjanah¹, Rahma Alfirdaus², Siti Latifah³, Ratu Talitha Wadhchah Chamid⁴, Raihan Samsul
Arifin⁵

¹²³⁴⁵Universitas Singaperbangsa Karawang

ulpanurjanahh28@gmail.com (corresponden)

Received: 8-11-2025

Revised: 10-11-2025

Accepted: 12-11-2025

Published: 1-12-2025

DOI:

Keywords:

*Revitalization
Islamic Educational Values
Saman Dance
Da'wah
Acehnese Culture*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of revitalizing Islamic educational values in the Saman dance tradition as a cultural heritage and a medium of da'wah. Saman Dance is a traditional art of the Gayo people in Aceh that contains faith, discipline, ethics, social, brotherhood, obedience, preaching, and humility. This research employs a descriptive qualitative approach using a literature study method. Data were obtained from primary sources such as previous research on Saman Dance and secondary sources including articles, books, and related documents. The results indicate that the revitalization of Islamic educational values in Saman Dance is implemented through strategies such as moral message internalization during training, integration into religious events, and strengthening the roles of educational institutions and religious leaders. The revitalization forms include strengthening values of ethics (adab), Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah), unity (ummah wahidah), and da'wah through religious poetry. Therefore, Saman Dance serves not only as a performing art but also as a medium for Islamic character education and cultural preservation that reinforces the Islamic identity of the Gayo community.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi revitalisasi nilai pendidikan Islam dalam tradisi Tari Saman sebagai warisan budaya dan media dakwah. Tari Saman merupakan salah satu tarian tradisional masyarakat Gayo, Aceh, yang mengandung nilai-nilai keimanan, kedisiplinan, etika, sosial, persaudaraan, ketaatan, dakwah, dan ketawadhuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari sumber primer berupa penelitian terdahulu tentang Tari Saman, dan sumber sekunder seperti artikel, buku, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi nilai pendidikan Islam dalam Tari Saman dilakukan melalui berbagai strategi seperti internalisasi pesan moral dalam pelatihan, integrasi dalam acara keagamaan, serta penguatan peran lembaga pendidikan dan tokoh agama. Bentuk revitalisasi meliputi penguatan nilai adab, ukhuwah Islamiyah, ummah wahidah, dan dakwah melalui syair-syair religius. Tari Saman tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan,

Kata Kunci:

*Revitalisasi
Nilai Pendidikan Islam
Tari Saman
Dakwah
Budaya Aceh*

Copyright and License:



A. Pendahuluan

United Nations Educational, Scientific, and cultural Organization (UNESCO) mengakui seni tari Gayo Lues, Aceh, sebagai Tari Saman pada tahun 2011. Seni tari ini jelas sangat luar biasa dan sering digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan identitas budaya Aceh di mata dunia. Mahasiswa Kyungsung University membawa Tari Saman ke juara pertama acara *Global Gathering 2022* di Korea Selatan. Ini menjadi kebanggaan Aceh di tahun 2022. (Rio, 2022). Hal ini bukan prestasi pertama atau satu-satunya Tari Saman di kompetisi internasional, tarian ini telah memenangkan berbagai perlombaan. Setelah masyarakat Aceh merasa bangga dengan diri mereka sendiri, langkah selanjutnya adalah mempertahankan seni Tari Saman untuk menjadi peninggalan berharga bagi generasi berikutnya.

Nilai-nilai spiritual dan pendidikan islam yang kaya dalam tarian Saman masih belum diketahui banyak orang Aceh dan orang Indonesia lainnya. Nilai-nilai pendidikan islam/spiritual disampaikan dengan penuh makna dalam sya'ir dan gerakan. Dalam Tari Saman, kebanyakan orang Indonesia hanya menikmati sya'ir yang merdu dan gerakan penari yang lincah, tanpa memahami apa yang dijelaskan dalam syair dan gerakan penari kepada penontonnya. Selain itu, identitas Aceh yang ditampilkan dalam tarian ini tidak selalu dipahami oleh semua orang, terutama di kalangan masyarakat Aceh. Tarian ini berfungsi sebagai cara untuk memperkenalkan identitas dan jati diri Aceh.

Tidak diragukan lagi, Tari Saman mengandung moralitas penting yang dimasukkan oleh pelopornya, seorang ulama Samudra Pasai, ketika dia berdakwah di sekitar pengunungan Leuser. Tari Saman menggabungkan pendidikan budi pekerti, ajaran agama Islam, dan nilai sosial. (Tobing et al., 2023), serta nilai sosial (Imam, 2021). Penelitian ini berfokus pada implementasi revitalisasi nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tari Saman. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Saman, tidak banyak penelitian yang membahas implementasi revitalisasi nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tari Saman ini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada proses revitalisasi dan implementasinya.

Nilai-nilai pendidikan Islam dan spiritual sangat penting, seperti ulama besar Pase terdahulu berusaha menyebarkan nilai-nilai pendidikan agama/spiritual ini kepada masyarakat umum melalui seni tari Saman. Maryati, Y. S., Saefullah, A. S., & Azis, A. (2025) menyebutkan tradisi tari Saman ini bisa dijadikan sebagai landasan atau sumber nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang normatif. Tari Saman menyertakan nilai-nilai pendidikan Islam dan spiritual, yaitu petunjuk hidup dan ajaran agama sebagai cara untuk memberikan pendidikan, moral, dan agama. Sangat menarik untuk melakukan penelitian ini karena kebanyakan orang Aceh belum memahami pentingnya merevitalisasi nilai pendidikan Islam dalam tradisi ini. Selain itu, penelitian ini penting untuk dibahas dan dibahas dalam konferensi untuk khalayak luas.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang bersifat deksriptif, dimana penelitian ini dilakukan dengan cara menggali makna dari sebuah

kebudayaan, bukan dengan angka-angka atau perhitungan. Menurut (Saefullah, 2024) kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan secara runut atas identifikasi dan analisis data yang terdapat dalam literatur. Pendekatan ini dipilih karena proses penelitian berfokus pada pemahaman makna, nilai, dan proses yang terdapat dalam pelaksanaan revitalisasi nilai pendidikan islam pada tradisi Tari Saman. Peneliti mencoba memahami sesuatu secara mendalam, seperti bagaimana nilai-nilai Islam hidup, kuat, dan tampak dalam tari Saman.

Metode yang digunakan adalah studi Pustaka, menurut (Zed, 2018) Studi Pustaka merupakan kegiatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dari berbagai literature yang relevan untuk menemukan dasar konseptual dan teoritis dari permasalahan yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tulis seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan hasil penelitian terdahulu dan dapat membandingkan hasil penelitian sebelumnya serta menemukan teori yang mendukung. Dari situ peneliti bisa melihat makna di balik gerakan, kekompakan para penari, dan syair-syair yang mereka nyanyikan.

Sumber data dalam penelitian ini dari data primer dan sekunder. Data primer yakni bahan atau literature yang utama seperti hasil penelitian sebelumnya tentang seni Tari Saman, data ini untuk membangun kerangka berpikir dan analisis penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber pendukung yang tidak secara langsung membahas topik utama tetapi tetap relevan dalam memperkuat pembahasan, seperti berita online. Menurut (Nazir, 2017) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumen, buku, laporan, atau hasil penelitian orang lain.

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, dengan teknik ini peneliti dapat mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam Tari Saman, strategi revitalisasi dan bentuknya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Singkat Tari Saman

Di Gayo, Aceh seorang murid Syekh Abdussamad Al-Falimbani yakni Syekh Saman untuk pertama kali menginisiasikan Tari Saman. Pada awalnya tarian ini inovasi dari permainan yang bernama *Pok Ane*, dimana gerakan *Pok Ane* ini menepuk kedua tangan dilanjutkan dengan menepuk paha dengan iringan nyanyian. Masyarakat Gayo memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap permainan *Pok Ane*, maka dari itu dalam menjalankan misi dakwahnya Syekh Saman berinisiasi untuk menyisipkan zikir dan puji-pujian kepada Allah dalam permainan tersebut. Dari itu masyarakat mengenal permainan *Pok Ane* dengan wajah baru, dan mulai menyebutnya dengan Saman. (Fadila, 2010 dalam (Ilyas & Athal, 2025))

Syekh Abdurrauf Assingkili atau yang lebih dikenal dengan nama Syiah Kuala memperkenalkan dan memasuk ke daerah Aceh Darussalam. Beliau membawakan Tari Saman sebagai sarana berdakwah kepada masyarakat di Desa Alue Siron, dan seterusnya Tari Saman semakin berkembang menyebar ke desa-desa lainnya. Tari Saman biasanya diadakan pada acara Maulid Nabi, Hari raya Idul Fitri, pernikahan, kelahiran anak, bahkan penyambutan pejabat pemerintah daerah.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tari Saman

Tari Saman Gayo merupakan budaya tak benda yang diwariskan turun temurun. Menurut Saefullah & Sukmara (2025), budaya didefinisikan sebagai salah satu sumber

pengetahuan yang dapat diberdayakan demi pengembangan dan pemahaman pengetahuan masyarakat dan etnopedagogi menempatkan budaya sebagai landasan dalam proses pendidikan, dengan tujuan mengeksplorasi aspek-aspek pedagogis melalui lensa sosiologi pendidikan. Tari Saman tetap mengandung nilai-nilai agama, seperti memuji Allah SWT, bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan menyampaikan pesan agama dalam bentuk syair. Tari Saman memiliki syair yang sangat penting karena membuat pesan lebih mudah disampaikan dan diingat oleh penonton. Selain itu, syair membuat pesan keagamaan menjadi lebih mudah dikomunikasikan dengan cara yang sederhana. (Amalia & Halida, 2024). Dalam (Imam, 2021) Tari Saman digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak melalui bagian syair pertunjukannya. Pesan yang ingin disampaikan adalah pesan kebaikan atau dakwah.

Adapun nilai-nilai pendidikan islam dalam Tradisi Tari Saman sebagai berikut:

a. Nilai Keimanan

Keimanan adalah keyakinan yang kuat dan tidak diragukan lagi, yang diucapkan dalam perkataan dan dipraktikkan dalam perbuatan. Syair-syair dalam lagu pengiring tari menggambarkan nilai iman dalam Tradisi Tari Saman. Dalam lagu ini, beberapa syair mengajak manusia untuk beribadah dan taat kepada Allah SWT

Hmm laila la abo

Hmm laila la abo

Hoya-hoya, sarre e bala lem haballa

Laboya hele lem hebelle le enyam-enyan

Ho lam an labo

Yang dapat diartikan:

Hmm tiada Tuhan selain Allah

Hmm tiada Tuhan selain Allah

Begitulah-begitulah semua kaum bapak begitu pula kaum ibu

Nah itulah-itulah

Tiada Tuhan selain Allah

Dilihat dari syair tersebut bahwa Tradisi Tari Saman mengandung nilai keimanan yakni berupa kalimat syahadat. (Wibowo, 2018)

b. Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan dari tari Saman ditunjukkan dengan kekompakan para penarinya dalam menari. Dalam (Tobing et al., 2023) dijelaskan bahwa kekompakan para penari pastinya timbul karena melalui proses yang panjang dan melelahkan, akhirnya Tari Saman dapat ditunjukkan dengan indah dan teratur berkat kedisiplinan dan kegigihan para penari.

c. Nilai Etika

Dalam (Imam, 2021) etika dapat didefinisikan sebagai praktik atau kebiasaan hidup yang baik. Sopan santun adalah nilai etika dalam Tari Saman, yang berkaitan dengan sikap, gerakan, perkataan, dan sikap yang baik. Sikap, gerakan, dan perkataan/nyanyian adalah contoh nilai sopan santun. Pakaian tertutup adalah pakaian yang dipakai oleh penari.

Biasanya dibuka dengan syair salam dan memungkukkan badan kepada penonton sebagai bentuk penghormatan pada awal pembukaan.

Laboya bele lem hebelle le enyan-enyan

Ho lam an labo

Salam kupenonton

Salamualaikum kupara penonton

d. Nilai Sosial

Nilai sosial yang terkandung dalam salah satu syair yakni;

Kulmi ko aih kati metus lumpe, urum-urum nawe kite ku serap ho

(Biarlah sungai/banjir besar hingga putus jembatan (yang terbuat hanya dari kawat) bersama-sama berenang kita ke seberang).

Pada syair ini diceritakan jika terjadi bencana, kita hanya pasrahkan kepada Tuhan. Namun, juga harus tetap bergotong royong agar masalah bisa terselesaikan. Yakni masyarakat dituntut untuk saling menolong apalagi ketika terjadi musibah. (Imam, 2021)

e. Nilai Persaudaraan/kebersamaan (Ukhuwwah Islamiyah)

Dalam Tari Saman mencerminkan nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam islam. Dimana semua penari duduk sejajar dan bergerak dengan serempak yang mencerminkan kesetaraan dan kekompakan, kekompakan ini tidak akan terwujud jika tidak ada rasa persaudaraan atau kebersamaan. Hal ini sejalan dengan prinsip ukhuwwah yaitu menjaga persaudaraan dan saling mendukung sesama muslim. (Siregar, 2021)

f. Nilai Ketaatan

Setiap penari tentunya harus mengikuti peraturan, tidak ada yang boleh mendahului atau tertinggal, semua harus disiplin dan serempak. Hal ini menjadi sebuah symbol ketaatan seorang muslim terhadap aturan Allah dan pemimpin. Dalam islam, ketaatan adalah cerminan bentuk dari kepatuhan yang menjaga keseimbangan kehidupan kehidupan sosial dan spiritual. (Mujiburrahman, 2021)

g. Nilai Dakwah dan Syiar Islam

Pada zaman dulu ulama Gayo menggunakan Tari Saman sebagai media berdakwah, dimana syair-syairnya berisi nasihat moral dan ajakan untuk berbuat baik. Tari ini menjadi media dakwah yang lembut, mengajarkan bahwa menyebarkan ajaran islam tidak hanya lewat ceramah saja. (Hanafiah, 2019)

h. Nilai Ketawadhuan (Rendah Hati)

Pada pertunjukkan Tari Saman semua gerakan dilakukan dengan bersamanaan dan seimbang yakni tidak ada penari yang menonjol sendiri. Dalam hal ini menggambarkan nilai tawadhu' yakni sikap rendah hati dan tidak sombong. Dimana keindahan tarian justru muncul dari kekompakan bukan dari individu tertentu. (Mahmuddin, 2020)

3. Strategi Revitalisasi

Kata Revitalisasi merujuk pada upaya untuk menghidupkan kembali atau memperkuat fungsi, nilai, atau makna, agar dapat kembali berperan secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Dapat diterapkan diberbagai bidang, salah satunya adalah bidang budaya dengan tujuan untuk mempertahankan nilai-nilai penting yang sudah ada namun disesuaikan dengan perkembangan zaman. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

Implementasi revitalisasi merujuk pada proses penerapan atau pelaksanaan upaya pembaruan, penguatan, dan menghidupkan kembali fungsi, nilai, atau makna. Dengan kata lain mencakup tindakan nyata dalam merealisasikan rencana revitalisasi melalui proses program kebijakan, atau strategi tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan suatu bidang. (Sari, D. P., & Rahman, 2022) Sedangkan implementasi revitalisasi nilai pendidikan islam dalam tradisi Tari Saman merujuk pada proses penerapan upaya pembaruan dan penguatan kembali nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam praktik Tradisi atau budaya Tari Saman. Dalam hal ini revitalisasi tidak hanya berarti melestarikan Tari Saman sebagai salah satu warisan budaya tetapi mengaktualisasikan nilai-nilai islam seperti kebersamaan, disiplin, tanggung jawab serta spiritualitas melalui Tari Saman. Implementasi revitalisasi dapat dilakukan melalui pendidikan, pembinaan, dan kegiatan sosial keagamaan, sehingga tradisi Tari Saman tidak hanya menjadi pertunjukkan budaya saja, tetapi sebagai sarana pendidikan karakter islami. (Hidayat, R., & Maulida, 2021)

Strategi implementasi revitalisasi nilai pendidikan dalam tradisi Tari Saman dimana rangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai islam yang terkandung dalam Tari Saman yang dapat dilakukan melalui pendidikan, pembinaan, pelestarian budaya, dan penguatan karakter. Fokusnya juga pada penanaman nilai-nilai keislaman agar tradisi tersebut menjadi sarana pembelajaran moral dan spiritual bagi generasi muda.

Strategi revitalisasi yang efektif adalah internalisasi pesan moral melalui pelatihan berbasis *role modeling* serta pengintegrasian tari dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, tari Saman berfungsi sebagai kurikulum hidup yang menyinergikan budaya dan pendidikan Islam, sangat relevan sebagai model pembelajaran kontekstual bagi masyarakat Gayo Lues. (Putra, 2025)

Penelitian di Gayo Lues menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tari Saman diinternalisasi melalui pelatihan oleh maestro tari sebagai role model dan diintegrasikan dalam acara keagamaan seperti khanduri. Pendekatan ini menjadikan Tari Saman lebih dari sekadar tarian tradisional, tetapi sebagai media dakwah kultural yang mengajarkan nilai tauhid, akhlak, dan persatuan. Tari Saman berperan sebagai kurikulum hidup yang menggabungkan budaya lokal dengan nilai-nilai Islam secara kontekstual, sehingga efektif untuk pembelajaran dalam masyarakat Gayo Lues. (Muslim, 2022)

Strategi revitalisasi dalam tradisi Tari Saman dalam konteks Pendidikan Islam berpusat pada integrasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui budaya tari tersebut, menjadikannya sebagai media dakwah kultural dan sarana pembelajaran kontekstual yang efektif. Tari Saman bukan hanya warisan budaya, tapi juga medium penyaluran ajaran Islam melalui syair berbahasa Gayo dan gerakan simbolik yang mengandung nilai-nilai Islam. Ada empat nilai utama dalam Tari Saman yang melekat pada nilai pendidikan Islam: nilai adab, persaudaraan (ukhuwah), persatuan (ummah wahidah), dan dakwah. (Putra, 2025)

Adapun Strategi Revitalisasi Tari Saman:

- a. Internalisasi Pesan Moral dalam Pelatihan: Maestro tari berperan sebagai role model yang mengajarkan gerak tari sekaligus kajian syair, sehingga penari tidak sekadar menghafal gerakan tapi juga memahami pesan keislaman dalam syair. Pelatihan rutin dan pengajian syair mingguan menjadi metode efektif internalisasi nilai.
- b. Integrasi ke dalam Acara Keagamaan: Tari Saman dihadirkan dalam berbagai acara keagamaan seperti khanduri blang (syukuran panen) dan pernikahan adat yang bernafaskan Islam. Hal ini menjadikan tari bukan hanya hiburan tapi bagian dari ritual keagamaan yang memperkokoh identitas keislaman masyarakat.
- c. Pendidikan Islam dalam praktik sehari-hari, menjadikannya model pembelajaran kontekstual yang relevan.
- d. Penanganan Tantangan Kontemporer: Menghadapi isu komersialisasi yang mengabaikan nilai dakwah, dilakukan standardisasi syair oleh dewan adat dan ulama serta pelatihan mufassir syair agar makna pendidikan Islam tetap terjaga.

Revitalisasi Tari Saman sebagai media pendidikan Islam memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter generasi muda yang religius dan berbudaya. Tari Saman mengajarkan nilai moral, etika, dan sosial secara simultan dalam konteks kultural yang mengakar dan diterima masyarakat. Proses pewarisan nilai-nilai pendidikan dalam Tari Saman berlangsung turun-temurun dan menjadikan seni ini sebagai medium efektif dalam penguatan ajaran Islam secara holistik, tidak hanya melalui teori tapi juga praktik budaya. (Wulandari, 2022)

Adapun menurut (Rahmawati, 2023) mengungkapkan beberapa strategi utama:

- a. Integrasi nilai islam dalam pembelajaran dan latihan Tari Saman, dimana pelatih atau guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam seperti keikhlasan, kebersamaan, tanggung jawab, dan disiplin dalam setiap sesi latihan maupun saat pertunjukkan Tari Saman. Guru atau pelatih dapat melakukan kegiatan seperti sebelum latihan dimulai dengan membaca do'a, serta pembiasaan untuk saling menghormati sesama anggota.
- b. Melakukan pendekatan kultural, revitalisasi dapat dilakukan dengan memadukan pendekatan budaya dan pendidikan, yakni pelatih atau guru menjadikan Tari Saman ini sebagai media dakwah dan pembelajaran akhlak, guru atau pelatih dapat menjelaskan makna religius dari syair-syair yang berisi pujian kepada Allah.
- c. Pelatihan dan workshop pelestarian bernilai islami, Guru atau pelatih dapat mengadakan pelatihan atau workshop yang tidak hanya mengajarkan gerak tari tetapi juga nilai-nilai spiritual dan sosial dalam pelaksanaannya.
- d. Digitalisasi dan promosi nilai religious, guru atau pelatih dapat mengembangkan media digital (video, konten edukatif, documenter) sebagai sarana memperkenalkan nilai-nilai islam yang terkandung dalam Tari Saman ke masyarakat luas.
- e. Keterlibatan lembaga pendidikan dan tokoh agama, dapat melibatkan sekolah, pesantren, dan tokoh agama dalam pembinaan Tari Saman agar nilai-nilai islam tetap terjaga dan diteruskan ke generasi berikutnya, hal ini memperkuat kolaborasi antara lembaga budaya dan pendidikan islam.

4. Bentuk Revitalisasi Nilai Religius dalam Tradisi Tari Saman

Tari Saman bukan hanya sebuah pertunjukan seni tradisional, tetapi juga sarana kuat untuk menyebarkan dan menginternalisasi nilai-nilai religius Islam secara kontekstual. Menurut

(Putra, 2025), revitalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam Tari Saman terjadi melalui beberapa bentuk utama:

a. Internalisasi Nilai Adab (Etika)

Penari Tari Saman menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, dan hormat. Penggunaan pakaian adat yang sopan sesuai ajaran Islam serta sikap hormat saat pertunjukan memperkuat nilai etika ini. Gerakan yang teratur dan santun juga menjadi manifestasi nilai adab Islami yang melekat pada tradisi Tari Saman.

b. Penguatan Nilai Persaudaraan (Ukhuwah)

Tari Saman membangun solidaritas dan hubungan sosial yang kuat antaranggota masyarakat dan antarpemari dengan gerakan yang sinkron dan kolaboratif tanpa hierarki, mencerminkan prinsip ukhuwah dalam Islam. Kegiatan seperti Saman Jalu (undangan antarkampung) adalah bentuk nyata penjagaan ukhuwah ini.

c. Pemeliharaan Nilai Persatuan (Ummah Wahidah)

Dengan kekompakan gerak dan sinkronisasi yang ketat, Tari Saman mengajarkan pentingnya persatuan umat. Harmonisasi gerak para penari mencerminkan nilai ummah wahidah yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan menjadi esensi penting dalam pelestarian budaya dan agama (Darmawan, Carissa Feodora, 2024).

d. Pengintegrasian Nilai Dakwah

Syair-syair dalam Tari Saman berisi ajaran tauhid, moralitas, dan kisah-kisah para nabi yang mengandung pesan dakwah halus. Ini menjadi media dakwah kultural yang menyenangkan dan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat (Putra, 2025).

D. Kesimpulan

Tari Saman bukan sekadar warisan budaya, tetapi juga sarana pendidikan Islam yang kaya akan nilai-nilai pendidikan islam. Nilai-nilai seperti keimanan, keimanan, kedisiplinan, etika, sosial, persaudaraan, ketaatan, dakwah, dan ketawadhuhan menjadi inti dari tradisi ini. Revitalisasi nilai pendidikan Islam dalam Tari Saman merupakan upaya strategis untuk menghidupkan kembali ajaran-ajaran Islam melalui media budaya. Proses implementasinya dilakukan melalui pembinaan, pendidikan, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sosial-keagamaan.

Bentuk revitalisasi terlihat dari penguatan nilai adab, ukhuwah, persatuan, dan dakwah yang terwujud dalam setiap gerakan dan syair Tari Saman. Upaya ini menjadikan Tari Saman bukan hanya sebagai hiburan tradisional, tetapi juga media dakwah kultural yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda. Dengan demikian, Tari Saman memiliki peran penting dalam memperkuat identitas keislaman dan menjaga kesinambungan nilai-nilai spiritual masyarakat Aceh di tengah perkembangan zaman.

E. Referensi

- Amalia, & Halida. (2024). Analisis Nilai Dakwah Dalam Tari Saman. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(2), 216–228. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i2.927>
- Darmawan, Carissa Feodora, dkk. (2024). Karakteristik Tari Saman Sebagai Daya Tarik Aceh. *INSTITTERCOM Publisher*, 2(2), 1206–1215.
- Hanafiah, A. (2019). *Seni dan Dakwah: Studi Nilai-nilai Islam dalam Tari Saman Gayo*. Ar-Raniry Press.
- Hidayat, R., & Maulida, S. (2021). Revitalisasi nilai-nilai Islam dalam kesenian tradisional Gayo

-
- sebagai media pembentukan karakter religius generasi muda. *Jurnal Ilmu Budaya Dan Agama*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.31002/jiba.v8i2.2841>
- Ilyas, M., & Athal, T. (2025). *Nilai-Nilai Spiritual Dan Identitas Budaya Aceh Dalam Tari Saman*.
- Imam, A. (2021). Analisis Nilai-nilai Pada Tari Saman. *Makalangan, Vol. 8, No(212)*, 3. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/makalangan/article/download/1616/1090>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Revitalisasi budaya daerah dalam rangka pelestarian nilai-nilai luhur bangsa*. Kemendikbud.
- Mahmuddin. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tari Saman*. UIN Ar-Raniry.
- Maryati, Y. S., Saefullah, A. S., & Azis, A. (2025). Landasan normatif religius dan filosofis pada pengembangan metodologi pendidikan agama isla. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi, dan Humaniora*, 1(2), 65-84.
- Mujiburrahman. (2021). *Revitalisasi Nilai Islam dalam Tradisi Budaya Aceh*. Syiah Kuala University Press.
- Muslim. (2022). *Nilai-nilai edukasi Islam dalam kesenian Saman Gayo di Aceh (Tesis)* [Universitas Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/27109/1/Muslim,150201081,FTK,PAI.pdf>
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Putra, S. (2025). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya tari Saman di Gayo Lues. *Logika: Jurnal Visioner Pendidikan*, 1(1), 125–131.
- Rahmawati, N. (2023). Strategi revitalisasi nilai-nilai keislaman dalam seni dan budaya lokal Aceh. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 9(1), 55–67. <https://doi.org/10.31002/jpib.v9i1.3857>
- Rio. (2022). *Tari Saman jadi pemenang di Global Gathering 2022 Korea Selatan*. Oppal. <https://oppal.co.id/news/tari-saman-jadi-pemenang-di-global-gathering-2022-korea-selatan/>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Saefullah, A. S., & Sukmara, D. (2025). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngalaksa Rancalong. Sebuah Kajian Kualitatif Etnopedagogis. *Borneo Journal Of Islamic Education*, 5(1), 101-112.
- Sari, D. P., & Rahman, A. (2022). Implementasi kebijakan revitalisasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 45–54. <https://doi.org/10.15294/jpv.v12i3.15663>
- Siregar, F. (2021). *Nilai Kebersamaan dan Ketaatan dalam Seni Tari Islami*. CV Widya Pustaka.
- Tobing, W., Hanafi, M. A., Husaini, A., Nafis, M. A.-D., & Lestari, I. (2023). Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Dalam Tarian Saman Gayo. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 428–436. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3084>
- Wibowo, G. A. (2018). Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Seni Tari Saman. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 177–182. <http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Wulandari, D. (2022). Dekonstruksi makna syair Tari Saman di era digital. *Jurnal Budaya Nusantara*.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.